

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia Desa Purworejo Ngunut Tulungagung

Dengan adanya salah satu anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI di luar negeri, kondisi ekonomi keluarga TKI di Desa Purworejo menjadi lebih baik. Dana remitansi yang paling utama digunakan untuk memenuhi kebutuhan TKI dan keluarganya di daerah asal. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga TKI dan keluarganya di daerah asal, dana remitansi TKI Desa Purworejo juga digunakan untuk membayar hutang dan untuk membiayai pengobatan keluarganya jika ada yang sakit.

Hal ini sesuai dengan Teori Friedmann bahwa remitan telah dimanfaatkan secara optimal jika telah mendekati pola pemenuhan konsumsi dasar rumah tangga migran berupa kebutuhan pokok sehari-hari. Migran memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mengirimkan barang atau uang untuk menyokong biaya hidup harian dari keluarga yang ditinggalkan, khususnya anak dan orang tua. Pemenuhan konsumsi dasar rumah tangga migran adalah berupa kebutuhan pokok sehari-hari, pembayaran hutang, biaya pengobatan.

Dana remitansi TKI Desa Purworejo digunakan untuk membeli tanah, membangun rumah dan modal usaha sebagai investasi di hari tua,

karena tujuannya tidak selamanya bekerja di luar negeri. Jika penghasilan mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari maka sisanya digunakan untuk membeli lahan pertanian, merenovasi rumah dan membuka usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Hal ini sesuai dengan Teori Friedmann bahwa remitan telah dimanfaatkan secara optimal jika telah mendekati pola investasi. Sebagian remitan yang diterima oleh keluarga migran dapat digunakan untuk investasi, baik berupa pemukiman maupun investasi produktif seperti lahan pertanian dan modal usaha. Selain itu didukung juga oleh penelitian terdahulu yang ditulis Haning Romdiati bahwa hasil penelitian menunjukkan penghasilan yang dikirim kebanyakan untuk kebutuhan konsumsi mereka. Selain itu digunakan sebagai investasi seperti pembelian ternak, lahan pertanian, serta usaha produktif lainnya.

Selain itu didukung juga dari penelitian terdahulu yang ditulis Norfia Eka Praesti dan Novi Triana Habsari bahwa hasil penelitian menunjukkan penghasilan yang diperoleh selama bekerja di luar negeri seringkali menjadi penentu kesejahteraan keluarga. Modal yang diperoleh digunakan untuk modal usaha atau berinvestasi dengan membeli tanah. Hal tersebut dilakukan sebagai awal untuk mengatasi ekonomi keluarga jangka panjang.

Keluarga TKI desa Purworejo juga menggunakan sebagian dana remitansi untuk pendidikan anaknya, karena dengan pendidikan akan

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak agar tercipta generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cakap, kreatif, mandiri, dan keluarga TKI desa Purworejo juga berharap anak-anaknya memiliki pendidikan yang lebih baik daripada orang tuanya agar tidak seperti orang tuanya yang bekerja sebagai TKI.

Hal ini sesuai dengan Teori Friedmann bahwa remitan telah dimanfaatkan secara optimal jika telah mendekati pola peningkatan kapasitas dan ketrampilan keluarga. Pengembangan kapasitas SDM yang paling banyak dilakukan oleh migran adalah investasi pada biaya pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi keluarga migran, karena dengan terpenuhinya pendidikan, akan memungkinkan untuk pengembangan pola pikir anggota keluarga ke depannya, termasuk dalam berfikir untuk mencari pekerjaan yang lebih baik atau menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat memudahkan seseorang dalam memasuki bidang kerja yang lebih mumpuni dari pada dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Remitansi TKI Desa Purworejo tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, investasi, dan pendidikan anak. Tetapi juga digunakan untuk memenuhi kepentingan ibadah dan kepentingan sosial dalam rangka beribadah kepada Allah SWT dengan dengan zakat, infak dan sedekah, seperti berkontribusi dalam pembangunan masjid dan mushola, pengajian dan santunan anak yatim.

Hal ini sesuai dengan Teori Ali Hasan bahwa dengan hasil usaha yang diperoleh dari kerja keras itu kemudian manusia dapat menjalankan bentuk-bentuk ibadah lainnya seperti membayar zakat, dan pergi menunaikan haji. Di samping nilai ibadah semacam itu, harta juga memiliki nilai sosial misalnya untuk menyantuni orang-orang lemah serta dapat membantu pembangunan fasilitas umum di jalan Allah seperti sekolah-sekolah Islam, pondok pesantren, masjid dan sebagainya.

Selain itu didukung juga dari penelitian terdahulu yang ditulis Samsul Ma'arif bahwa hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan dana remitansi untuk kebutuhan konsumtif, kebutuhan produktif, dan kebutuhan ukhrawi. Kebutuhan ukhrawi, yaitu dengan dibuatkannya pondok pesantren dari sumbangan para TKI sebagai tempat mengaji dan mendalami ilmu agama anak-anak TKI khususnya, dan umumnya untuk orang lain.

B. Dampak Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia bagi Kemandirian Ekonomi Keluarga TKI desa Purworejo Ngunut Tulungagung

Keluarga dikatakan mandiri apabila kondisi kehidupan dan keadaan keluarganya sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Remitansi TKI Desa Purworejo 85% dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dibandingkan sebelum salah satu anggota keluarga menjadi TKI di luar negeri. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan konsumsi sehari-hari dan pendidikan keluarga TKI dari penghasilan yang didapatkan dari luar negeri.

Hal ini sesuai dengan Teori Keppi Sukesi, bahwa remitan dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang tercermin dari adanya peningkatan dalam kesejahteraan keluarga melalui peningkatan konsumsi rumah tangga, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Selain itu didukung juga oleh Teori Rinda Rosidah bahwa kemandirian ekonomi keluarga merupakan kondisi kehidupan dan keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohaniah, dan sosial.

Dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga, langkah-langkah yang dilakukan TKI Desa Purworejo yaitu meningkatkan produktivitas pendapatan dalam keluarganya dengan melakukan suatu usahadengan mengirimkan penghasilan dari luar negeri ke daerah asal menggunakan pengiriman resmi/formal seperti transfer uang melalui bank. Berbagai jenis usaha yang dilakukan keluarga TKI Desa Purworejo diantaranya di budidaya ikan air tawar, membuka toko perlengkapan jahit, jasa penjahitan pakaian, ternak bebek, dan berjualan di kantin.

Hal ini sesuai dengan Teori Ali Romdhoni bahwa apabila empat langkah menjadi prinsip dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga, berarti satu keluarga telah hidup dengan sehat dan berdiri di atas sokongan ekonominya sendiri. Tidak menjadi beban orang lain. Prinsip dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga yaitu meningkatkan produktivitas pendapatan dalam keluarga, ini harus dilakukan karena perkembangan gaya hidup membuat jenis kebutuhan dan biaya hidup juga

naik. Apabila ingin terus bertahan dalam kondisi yang demikian maka harus harus menjawab kebutuhan tersebut.

Selain itu didukung dari penelitian terdahulu yang ditulis Choirul Hamidah bahwa hasil penelitian menunjukkan pembelian barang investasi yang paling banyak dipilih yaitu tanah pertanian sebesar 42%, perumahan sebesar 42%, modal usaha sebesar 15%, dan pendidikan sebesar 3%. Usaha yang dipilih TKI dan keluarga antara lain tanah pertanian, peternakan, toko kebutuhan, mini market, salon kecantikan, showroom mobil, variasi mobil, bisnis pupuk, fotocopy, warnet dan lain-lain.

Selain itu sesuai dengan Teori Brown dan Ahlburg, remitan yang dikirimkan kepada keluarga migran atau pihak lain di negara asalnya dapat berupa pengiriman resmi/formal, transfer uang melalui bank formal, pengiriman donasi kepada institusi lain, dan deposit di bank.

Selain menggunakan kiriman dari luar negeri untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan membuka usaha, dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga TKI Desa Purworejo juga menyisihkan sebagian kiriman dari luar negeri untuk ditabung. Tabungan akan sangat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan di masa yang akan datang terutama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terduga.

Hal ini sesuai dengan Teori Ali Romdhoni bahwa prinsip dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga yaitu perlunya mengantisipasi kebutuhan tidak terduga di masa yang akan datang dengan menabung. Dalam persaingan hidup yang super ketat seperti sekarang ini, setiap

keluarga harus memiliki biaya cadangan untuk menjawab kebutuhan tidak terduga. Keluarga yang sehat tentu akan menyisihkan hasil pendapatannya sebagai jaminan hidup di masa depan.

Selain menggunakan kiriman dari luar negeri untuk membuka usaha dan ditabung, keluarga TKI Desa Purworejo dalam mewujudkan ekonomi keluarga yang mandiri juga mempertimbangkan dahulu mana yang lebih penting untuk dipenuhi. Memenuhi kebutuhan terlebih dahulu baru memenuhi keinginannya, karena kebutuhan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidupnya. Sedangkan keinginan sifatnya tidak terlalu penting dan dapat dipenuhi setiap saat.

Hal ini sesuai dengan Teori Ali Romdhoni bahwa prinsip dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga yaitu perlunya skala prioritas dalam menentukan kebutuhan. Banyak orang yang gagal karena tidak berhasil memilih mana yang terpenting untuk dipenuhi dan harus lebih dahulu diselesaikan.

Dalam menciptakan kemandirian ekonomi keluarganya, keluarga TKI Desa Purworejo memiliki semangat yang tinggi. Karena semangat merupakan suatu dorongan untuk mencapai kesuksesan, apabila bermalas-malasan maka kebutuhan keluarga pasti tidak terpenuhi. Keluarga TKI Desa Purworejo yakin bahwa kesuksesan akan menghampiri dengan semangat yang dimiliki dalam menciptakan kemandirian ekonomi keluarganya.

Hal ini sesuai dengan Teori Ali Romdhoni bahwa prinsip dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga yaitu tetap berprasangka baik dan yakin bahwa masa-masa sukses akan menghampiri. Dalam kondisi sulit tidak boleh menyerah. Justru harus memanfaatkan kondisi sulit untuk menyupport semangat agar mau keluar dari kondisi tersebut. Juga harus tenang dan yakin bahwa usaha akan berbuah manis.

Keluarga TKI Desa Purworejo lebih sejahtera dibandingkan sebelum salah satu anggota keluarga menjadi TKI di luar negeri, selain itu TKI Desa Purworejo juga melakukan langkah-langkah untuk mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga. Keluarga dikatakan mandiri apabila kondisi kehidupan dan keadaan keluarganya sejahtera. Selain itu, apabila langkah-langkah tersebut menjadi prinsip dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga maka keluarga dapat berdiri di atas perekonomiannya sendiri.

Kemandirian ekonomi keluarga dalam Islam merupakan suatu keadaan yang harus diwujudkan dalam memperoleh kehidupan yang damai di dunia dengan hasil kerja kerasnya, terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan selanjutnya untuk menciptakan suatu negara yang jaya. Islam juga mengajarkan bahwa usaha yang paling baik itu adalah usaha dari tangannya sendiri. Dengan meningkatkan produktivitas pendapatan keluarga TKI Desa Purworejo berarti telah melakukan usaha untuk mewujudkan kemandirian ekonomi keluarganya.

Hal ini sesuai dengan Teori Ali Romdhoni bahwa Al Qur'an memberikan pelajaran pentingnya strategi untuk menciptakan kemandirian ekonomi dalam keluarga, yang tujuan akhirnya agar memperoleh kehidupan yang damai di muka bumi. Untuk selanjutnya melahirkan tatanan suatu negara yang Berjaya, adil dan mandiri.

Nabi Muhammad bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ مَرَّ الْعَقَدِيُّ عَنْ مِثْمَدِ بْنِ عَمَّارٍ كَشَاكُشٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدًا الْمَقْبَرِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ الْكَسْبِ كَسْبُ يَدِ الْعَامِلِ إِذَا نَصَحَ

Terjemahan: “Usaha yang paling baik adalah hasil karya seseorang dengan tangannya jika ia jujur (bermaksud baik).” (Hadist Ahmad)

Menurut Ilfi Nur Diana maksud dari hadist di atas Nabi menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri dengan syarat jika dilakukan dengan baik dan jujur. Seseorang muslim hendaknya melakukan wirausaha dengan menciptakan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki, berkarya tanpa henti untuk berinovasi, memanfaatkan peluang yang ada, agar dapat mencapai keuntungan yang optimal.

Nabi Muhammad SAW juga bersabda:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَتَ ظَهْرٍ غَنِيٍّ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعْفِهِ اللَّهُ وَمَنْ

يَسْتَعِينُ يَغْنَهُ اللَّهُ وَعَنْ وَهَيْبٍ قَالَ أَخْبَرَ نَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا

Terjemahan: “Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, mulailah orang yang wajib kamu nafkahi, sebaik-baik sedekah dari yang tidak mampu (di luar kecukupan), barang siapa yang memelihara diri (tidak meminta-minta) maka Allah akan memeliharanya, barang siapa yang mencari kecukupan maka akan dicukupi oleh Allah.”(HR. Bukhori).

Menurut Ifi Nur Diana maksud dari hadist di atas tidak berarti memperbolehkan meminta-minta, tetapi memotivasi agar seseorang muslim mau berusaha dengan keras agar dapat menjadi tangan di atas, yaitu orang yang mampu membantu dan memberi sesuatu pada orang lain dari hasil jerih payahnya. Bagaimana mungkin dapat membantu orang lain jika untuk memenuhi diri sendiri tidak mencukupi. Bagaimana mungkin dapat mencukupi kebutuhannya sendiri jika tidak mau berusaha keras.

C. Dampak Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia bagi Perekonomian Masyarakat desa Purworejo Ngunut Tulungagung

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, Desa Purworejo memiliki potensi yang di sektor pertanian dan perikanan. Mulai dari bibitnya sampai penjualan ikannya ada di desa Purworejo, banyak masyarakat desa Purworejo yang memelihara ikan air tawar, termasuk para TKI. Sebagian TKI Desa Purworejo menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membeli lahan pertanian dan memelihara ikan air tawar.

Hal ini sesuai dengan Teori Mubyanto bahwa pengembangan ekonomi rakyat yaitu dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya

adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkuat potensi yang ada di Desa Purworejo yaitu salah satunya dengan meningkatkan taraf pendidikan. Pendidikan yang dimaksud di sini yaitu pendidikan berupa pelatihan-pelatihan kewirausahaan dengan menciptakan produk baru dari hasil potensi yang ada dan juga penyuluhan terhadap para petani.

Hal ini sesuai dengan Teori Mubyanto bahwa pengembangan ekonomi rakyat yaitu dengan memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, pemerintah juga ikut berperan dalam mendukung usaha yang dilakukan oleh TKI Desa Purworejo dalam mencegah persaingan yang tidak seimbang. Peran pemerintah diantaranya yaitu adanya pelatihan-pelatihan dari BLK (Balai Latihan Kerja), adanya pelatihan bagi ibu rumah tangga agar mampu menciptakan produk-produk dari potensi yang ada di Desa Purworejo salah satunya adanya pelatihan membuat abon lele, dan pemerintah juga memberi pinjaman alat-alat pertanian untuk mempermudah para petani dalam mengelola lahan pertaniannya.

Hal ini sesuai dengan Teori Mubyanto bahwa pengembangan ekonomi rakyat yaitu dengan mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

Selain itu didukung oleh Teori Ismail Humaidi bahwa membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya. Upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.

Sehingga dengan potensi-potensi ekonomi Desa Purworejo yang dikembangkan oleh TKI dan keluarganya serta upaya-upaya yang dilakukan untuk memperkuat potensi tersebut, dan peran pemerintah dalam mendukung usaha TKI untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang, remitan berperan dalam pembangunan ekonomi secara makro diamati melalui adanya *multiplier effect* dari kegiatan belanja regional,

tabungan dan lapangan pekerjaan baru, terutama untuk masyarakat Purworejo.

TKI dapat memberi efek ganda bagi perekonomian, dari adanya kiriman TKI dari luar negeri yang digunakan untuk membeli barang rumah tangga maka akan memunculkan usaha baru seperti toko perlengkapan ikan dan toko pakan ikan, karena sebagian TKI desa Purworejo membudidayakan ikan air tawar. Selain itu juga akan meningkatkan tabungan para TKI dan juga banyaknya lapangan pekerjaan dari adanya modal usaha yang digunakan untuk membuka usaha meskipun masih kategori usaha kecil seperti perdagangan dan peternakan. TKI desa Purworejo memanfaatkan penghasilannya untuk modal usaha di kantin dan usaha ternak bebeknya dengan bantuan tenaga kerja dari tetangganya.

Hal ini sesuai dengan Teori Wang, dan Hofe bahwa peran remitan dalam pembangunan ekonomi secara makro diamati melalui adanya *multiplier effect* yang tercipta dari kegiatan belanja regional, tabungan dan lapangan pekerjaan baru yaitu pengembangan ekonomi daerah asal migran merupakan *multiplier effect* yang tercipta dari peningkatan belanja regional, peningkatan jumlah tabungan, dan semakin banyaknya lapangan kerja baru akibat peningkatan jumlah modal usaha.

Remitan menghasilkan efek ekonomi yang mempengaruhi rumah tangga, keluarga, dan masyarakat penerima. Peningkatan belanja regional sebagian disebabkan oleh peningkatan konsumsi dengan adanya peningkatan kesejahteraan. Peningkatan daya beli dapat berpengaruh tidak

hanya pada pola makan tetapi juga pada kemampuan dalam membeli barang konsumsi rumah tangga lainnya baik sekunder maupun tersier. Hal ini memunculkan peluang usaha pada sektor perdagangan dan pada tahap selanjutnya akan memiliki efek ganda peluang usaha di sektor lainnya.

Selain itu didukung oleh Teori Keppi Sukei bahwa remitan memiliki peran cukup besar juga terhadap ekonomi dan bisnis masyarakat di negara-negara berkembang. Remitan tidak hanya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi pedesaan asal migran apabila bentuk-bentuk penggunaan remitan ekonomi mengarah pada kegiatan produksi yang dapat meningkatkan produktivitas serta mendorong transformasi struktural ekonomi pedesaan yang selama ini sangat tergantung pada sektor pertanian.

Dalam Islam hasil kerja seseorang selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga, Islam juga mengajarkan bahwa hasil kerja juga digunakan untuk kepentingan ibadah, salah satunya dengan menggunakan hartanya untuk kepentingan sosial seperti zakat, infak dan sedekah. TKI Desa Purworejo juga menggunakan sebagian hartanya untuk kepentingan sosial.

Dengan zakat, infak, dan sedekah akan ikut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena zakat, infak, dan sedekah yang digunakan sebagai sumber dana umat akan membantu masyarakat untuk memperoleh modal usaha dan juga pembangunan gedung pendidikan sebagai sarana memfasilitasi masyarakat di bidang pendidikan.

Hal ini sesuai dengan Teori Dede Nurohman bahwa prinsip perekonomian Islam diarahkan terbentuknya kesejahteraan masyarakat bukan kerusakan. Hal ini dapat dilihat dari konsep mengenai harta dan cara memperolehnya yang harus dilandaskan pada fungsi sosial. Selain itu didukung oleh Teori Qodri Azizy bahwa dana zakat, sadaqah, dan infak lebih cepat digunakan untuk mengentaskan kemiskinan jika dikelola untuk menjadi sumber dana yang penggunaannya sejak dari awal, seperti pelatihan dan sampai dengan modal usaha.

Selain itu didukung juga oleh Teori Ali Hasan bahwa salah satu contoh keberhasilan zakat dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat adalah pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Melalui zakat ini Allah SWT telah mencukupkan semua kebutuhan *fuqara* dan *masakin*, serta melunasi utang para *gharimin*. Infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan-penghasilan (materi) untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah untuk dibelanjakan di jalan Allah untuk kepentingan syiar agama Allah, pembangunan perguruan Islam (TK-PT), rumah sakit, dan lain sebagainya.